

# Penentu Nilai Tukar Mata Uang Indonesia terhadap Nilai Tukar Mata Uang Tiga Negara

## *Determinants of the Indonesian Currency Exchange Rate to the Currency Exchange Rates of Three Countries*

Kenny Robert Sinulingga<sup>1</sup>, Yesi Aprianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

 Corresponding author: yesi.aprianti@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan nilai tukar mata uang Indonesia terhadap nilai tukar mata uang tiga negara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag dengan rentang waktu 20 tahun dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Bank Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar USD dan SGD tahun berjalan, begitu pula terhadap CHF dengan menggunakan lag 1 tahun. Dalam jangka panjang, laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar USD, SGD dan CHF. Nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar SGD tahun berjalan dan terhadap CHF dengan menggunakan lag 1 dan 2 tahun, tetapi tidak berpengaruh terhadap USD. Dalam jangka panjang, nilai ekspor tetap akan memberikan pengaruh terhadap nilai tukar SGD. Lebih lanjut, parameter impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SGD pada tahun berjalan dengan jeda waktu 1 tahun, dan terhadap CHF dengan jeda waktu 1 tahun. Namun, dalam jangka panjang, nilai impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar USD, SGD, dan CHF.

### Abstract

*This research aims to determine the determinants of the Indonesian currency exchange rate against the currency exchange rates of three countries. The analytical tool used in this research is Autoregressive Distributed Lag with a span of 20 years using secondary data obtained through the websites of the East Kalimantan Provincial Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The results of this research show that the inflation rate has a significant effect on the USD and SGD exchange rates in the current year, as well as on the CHF using a 1 year lag. In the long term, the inflation rate has a significant effect on the USD, SGD and CHF exchange rates. The export value has a significant effect on the SGD exchange rate in the current year and on the CHF using lags of 1 and 2 years, but has no effect on the USD. In the long term, the value of exports will still have an impact on the SGD exchange rate. Furthermore, import parameters have a significant effect on SGD in the current year and with a lag of 1 year, and on CHF using a lag of 1 year. However, in the long term, the value of imports does not have a significant effect on the USD, SGD and CHF exchange rates.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Kenny Robert Sinulingga, Yesi Aprianti.

### Article history

Received 2025-01-05

Accepted 2025-01-20

Published 2025-01-31

### Kata kunci

Tingkat Inflasi;  
Nilai Ekspor;  
Nilai Impor;  
Nilai Tukar.

### Keywords

*Inflation Rate;  
Export Value;  
Import Value;  
Exchange Rate.*

## 1. Pendahuluan

Semua negara memilikinya keseimbangan elemen dan stabilitas yang diperlukan dalam mengelola pemerintahannya. Dalam sektor ekonomi, nilai tukar menjadi faktor penting yang diperlukan Untuk diperhatikan oleh pemerintah Karena mata uang mark menggambarkan aspek ekonomi di satu negara. Sumber terbatas yang ada kekuatan di suatu negara menyebabkan penampilan perdagangan internasional. Faktanya, saat ini ini bahwa hampir semua negara di dunia memiliki perdagangan koneksi (Astuti et al., 2015). Artinya Tidak ada satu negara pun yang dapat memenuhi semua kebutuhannya sendirian. Oleh karena itu bahwa, untuk mengatasi keterbatasan Saat ini, negara-negara bergantung pada perdagangan internasional dan pasar terbuka, mencari dukungan dari negara lain untuk memenuhi kekurangan mereka (Ilmas dkk., 2022).

Kehadirannya perdagangan internasional atau pasar bebas antar negara maka Tidak terlepas dari penggunaan uang sebagai alat swap Untuk mendapatkan barang atau layanan yang diperlukan. Secara umum, uang dapat diperoleh dijelaskan sebagai pertukaran alat yang diterima dan diakui oleh masyarakat, yang dikeluarkan dengan cara yang diizinkan oleh otoritas moneter suatu negara (Nopirin, 2015). Kegiatan proses internal perdagangan internasional di masing-masing negara yang menggunakan alat pembayaran sesuai kesepakatan mereka ketika melakukan transaksi perdagangan atau jual beli. Beberapa negara menggunakan mata uang mereka sendiri untuk melakukan transaksi perdagangan internasional misalnya adalah Indonesia dan Australia menggunakan mata uang yaitu rupiah dan dolar Australia. Namun ada juga negara yang menggunakannya mata uang negara lain untuk dibuat sebagai ukuran Untuk melakukan transaksi sesuai dengan kebijakan yang diambil dan diterapkan oleh pemerintah. Mata uang ukuran transaksi yang ditentukan dimaksudkan untuk menyederhanakan proses penjualan beli dan cocokkan dengan kesepakatan antara masing-masing negara, penentuan Normal ini disebut mata uang swap tanda.

Secara umum uang komparatif Untuk swap swap mata uang di pasar perdagangan internasional adalah dolar USD alasannya karena USD adalah Salah satu antara mata uang terkuat di dunia dan USD diciptakan sebagai uang referensi khusus untuk negara-negara yang masih dalam kategori berkembang. Yang masalah Tidak terlepas dari peran AS memiliki peran yang kuat di pasar perdagangan internasional terhadap negara-negara berkembang, yang menyebabkan permintaan USD akan sangat tinggi dan berpengaruh untuk menandai mata uang semakin tinggi. Selain USD, uang lain juga dapat digunakan sebagai alat dalam perdagangan antar negara sesuai dengan kesepakatan dari negara tersebut seperti dolar Australia, euro, yen, yuan dan sebagainya. Mata uang nilai tukar dapat dibuat sebagai Satu antara ukuran Untuk mengevaluasi keadaan ekonomi suatu negara, karena mark swap mata uang yang berpengaruh secara langsung dan besar ke sektor lain dan beberapa kegiatan besar yang dilakukan akan berhubungan dengan penggunaan uang. Jika jumlah permintaan terhadap uang negara besar sehingga nilai uang negara akan lebih tinggi, namun sebaliknya jika jumlah meminta sedikit uang, maka tandai uang juga meningkat rendah ke mata uang referensi atau mata uang internasional (Mustika dkk., 2015). Sesuai dengan teori PPP mengatakan nilai nominal pertukaran akan mengalami perubahan jika harga Komoditas juga berubah. Bisa dikatakan, ketika bank sentral memberikan kebijakan dengan meningkatkan jumlah uang beredar melalui metode pencetakan uang, maka uang itu akan mengalami tanda penurunan. Hal itu menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan atau perubahan harga dengan cara umum dan besar maka akan menurunkan nominal tanda tukar (Fahmi, 2019). Oleh karena itu sangat menarik dan sangat penting Untuk dibahas tentang perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pada tahun 1997, negara Indonesia mulai menggunakan sistem nilai tukar mengambang (*sistem mengambang bebas*), menyatakan nilai tukar rupiah selalu mengalami fluktuasi terhadap negara lain yang tidak dapat diperkirakan Karena nilai uang ditentukan oleh pasar itu sendiri (Arifin & Mayasya, 2018). Jika melihat perkembangannya, nilai tukar di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang hingga saat ini. Perubahan nilai tukar dengan cara yang tajam khawatir dapat berpengaruh negatif terhadap keadaan ekonomi negara pernah terjadi. Jika nilai tukar terhadap dolar Amerika Serikat dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus semakin tinggi, maka

akan berpengaruh terhadap kondisi sebagian ekonomi Indonesia yang besar Masih bergantung pada negara lain, (Fahmi, 2019).

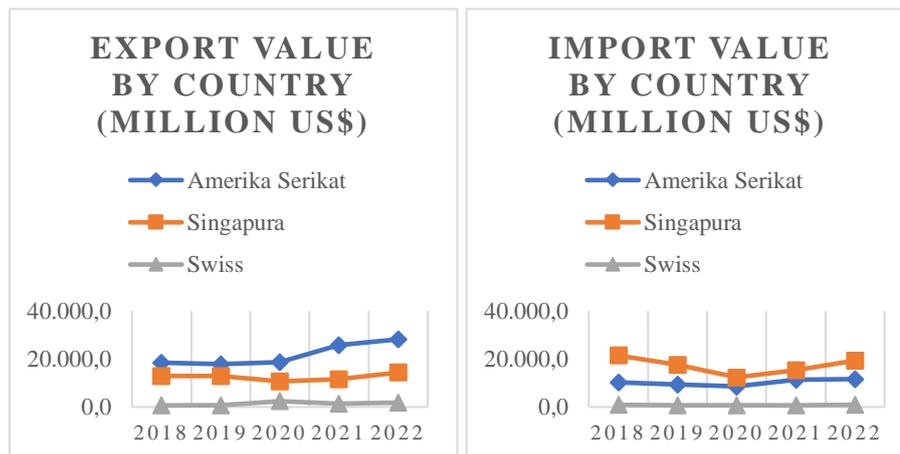
Pergerakan nilai tukar dapat terjadi dipengaruhi oleh permintaan atau pasokan mata uang tersebut (BR Silitonga dkk., 2019). Permintaan dan penawaran akan mata uang dapat dipengaruhi oleh perdagangan ini atau kondisi ekonomi negara (Arifin & Mayasya, 2018). Perdagangan besar-besaran akan memberikan pendapatan bagi negara itu, nilai ekspor menjadi lebih besar sehingga akan mengalami surplus sementara ketika menandai hasil impor Lot akan mengalami defisit (Harnani dkk., 2022). Nilai ekspor tinggi mengurangi permintaan uang negara lain dan meningkatkan permintaan uang dalam negeri sedangkan mark impor tinggi akan meningkatkan permintaan akan mata uang asing (Fauzi, 2016) . Stabilitas ekonomi di suatu negara akan berpengaruh untuk menandai mata uang. Ekonomi yang stabil dan tidak terjadi pergolakan akan mempercepat aktivitas perdagangan antar negara (Khamidah & Sugiharti, 2022). Lihat keadaan menandai pertukaran rupiah umum semakin rendah setiap tahun menimbulkan kekhawatiran terhadap keadaan ekonomi. Oleh karena itu bahwa pemerintah berjuang untuk pertukaran nilai berada dalam posisi relatif aman untuk tidak berbahaya stabilitas ekonomi (Randa & Aimon, 2019).

Inflasi dapat dibuat sebagai Salah satu antara faktor-faktor yang telah mempengaruhi Cukup kuat untuk ekonomi dan khususnya untuk menandai mata uang swap. Inflasi menjadi momok yang menakutkan untuk ekonomi jika Tidak dapat dikendalikan . Inflasi Tidak bisa dihindari sehingga setiap negara pasti akan mengalami inflasi. Fenomena naik dengan cara harga biasa tingkat umum dapat dilihat melalui kenaikan dan penurunan harga indeks dapat disebut dengan inflasi (Prion; Bulan, 2016). Pada dasarnya, nilai pertukaran nyata dapat dilakukan didefinisikan sebagai nilai nominal pertukaran yang memperhitungkan perbedaan inflasi antar negara (Ekonomi, 2008). Inflasi akan berpengaruh pada investasi, karena investor akan menginvestasikan modal dengan melihat stabilitas ekonomi di negara target (Prastuti & Setianingrum, 2018). Otoritas moneter Tidak akan Sekali ingin mencapai keadaan inflasi tinggi atau tidak ingin keadaan inflasi nol persen atau bahkan mencapai deflasi (keadaan di mana uang beredar sedikit atau uang ketat ditemukan) karena inflasi disamakan seperti pisau bermata dua, di mana jika inflasi tinggi maka akan mengakibatkan ekonomi menjadi kacau dan jika inflasi terlalu rendah maka justru akan memperumit hal-hal berjalan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Mayasya (2018) menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan dengan cara negatif terhadap nilai tukar. Sejalan dengan studi Muzakky (2015), yang menghasilkan inflasi tersebut akan mempengaruhi nilai tukar rupiah secara signifikan.

Pemerintah sebagai pengambil partai kebijakan dan pengawas moneter berusaha menjaga hal-hal tetap teratur inflasi stabil, karena pada dasarnya jika inflasi dapat dikendalikan dalam posisi aman maka akan memacu pertumbuhan ekonomi terutama dalam produksi (Koku dkk., 2016) . Dengan inflasi yang stabil, produsen akan meningkatkan produktivitas mereka dan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin banyak Banyak dengan demikian keinginan dapat mendorong antusiasme Komunitas untuk berinvestasi atau menabung (BR Silitonga dkk., 2019). Kadang-kadang, inflasi bisa naik atau turun dengan cara Tidak terduga yang dapat disebabkan oleh penurunan mata uang atau polemik dalam pemerintahan.

Fenomena globalisasi terjadi pada saat itu Penyebab antar negara ini memiliki interaksi yang intensif. Interaksi yang dibentuk tujuan Untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan dari masing-masing negara yang menjalankannya. Bentuk interaksi yang dimaksudkan adalah perdagangan internasional termasuk didalamnya adalah aktivitas ekspor dan impor, (Ardianto & in'Roof, 2014). Volume perdagangan akan menciptakan perubahan nilai tukar melalui harga komoditas dan respon dari perdagangan yang dilakukan (Feng dkk., 2022). Perdagangan pergerakan akan memicu mata uang tanda bergerak (Heriqbaldi dkk., 2023). Ekspor dapat diartikan sebagai sesuatu yang melakukan aktivitas mengirim atau menjual barang dan jasa kepada pihak asing. Impor adalah ekspor yang berlawanan yaitu memasukkan komoditas dari pihak luar ke dalam negeri. Nopirin (2013), mengatakan bahwa ekspor melibatkan penjualan produk dari dalam negeri ke luar negeri, ekspor dapat dianggap sebagai pendapatan injeksi kas yang masuk. Sebaliknya, impor dapat dianggap sebagai kebocoran akan pendapatan ke luar negeri.

Melalui kegiatan ekspor dan impor dapat memberikan sumbangan pendapatan dari devisa. Valuta asing ini digunakan Untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional. Dengan meningkatnya ekspor maka akan merangsang produksi nasional (Subiyakto & Algifari, 2016). Pergerakan dari nilai tukar akan mempengaruhi kondisi perdagangan internasional di suatu negara (Anis dan AlaaEldin, 2023). Jika perdagangan mengalami surplus atau jumlah ekspor lebih banyak Lot sehingga valuta asing akan meningkat dan akan memperkuat uang dalam negeri, sedangkan jika jumlah impor lebih banyak Lot sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan uang asing dan nilai uang dalam negeri akan semakin menurun. Sesuai dengan Sedyaningrum dkk (2016) , yang mengatakan bahwa level ekspor atau level impor akan mempengaruhi naik turunnya nilai tukar. Nilai tukar yang berubah akan berpengaruh pada biaya produksi sehingga akan berdampak pada ekspor dan impor dan akan kembali mempengaruhi nilai tukar (Monfared & Akin, 2017). Sesuai dengan teori pendekatan perdagangan atau pendekatan elastisitas katakanlah nilai tukar dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat perdagangan yang dilakukan oleh negara tersebut dengan negara lain, dalam hal Ini adalah ekspor dan impor. Tingkat perdagangan dalam hal Ini adalah ekspor dan impor suatu negara memiliki pengaruh pada nilai tukar yang sesuai dengan teori pendekatan perdagangan. Serta dengan inflasi pemerintah harus dapat membuat kebijakan yang tepat dalam ekspor impor kebijakan pesanan benar-benar dapat menjaga stabilitas mark swap (Romida Harahap, 2013) . Berikut ini adalah perkembangan perdagangan Indonesia dalam beberapa periode.



**Gambar 1. Data Nilai Ekspor dan Impor Berdasarkan Negara**  
**Sumber: BPS (Data Diproses)**

Dari perkembangan grafik, ekspor dan impor setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan negara ini merupakan negara yang memiliki koneksi cukup intensif perdagangan dengan Indonesia. Dengan perdagangan pembangunan cukup internasional meningkatkan studi latar belakang Untuk lihat Bagaimana nilai tukar pembangunan (rupiah) terhadap uang negara lain.

Uang beredar (JUB) juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Peningkatan JUB dalam periode publik waktu yang panjang dan terus menerus menurunkan uang tersebut, karena uang penggunaan publik melakukan transaksi dan menyebabkan kenaikan komoditas (Khamidah & Sugiharti, 2022). Selain itu tingkat kelompok etnis Kepentingan di masing-masing negara juga mempengaruhi nilai tukar. Perubahan tingkat bunga kelompok etnis dapat mempengaruhi investasi modal saat ini. Peningkatan tersebut akan menarik minat pada modal asing Untuk berinvestasi di dalam negeri sehingga akan memperkuat nilai mata uang domestik (Maryatmo, 2015). Negara yang memiliki tingkat kelompok etnis bunga entri besar, akan meningkatkan nilai tukar domestik (Ekananda, 2016). Agar fokus ketiga negara tersebut kuat, kami menganalisis variabel yang mempengaruhi nilai tukar di Indonesia.

## 2. Metode

### 2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data sekunder yang digunakan adalah *deret waktu*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2003 - 2022. Data yang digunakan adalah.

- 1) Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, rupiah terhadap Dolar Singapura dan rupiah terhadap Franc Swiss untuk tahun 2003 - 2022.
- 2) Data tingkat inflasi Indonesia tahun 2003 - 2022.
- 3) Data jumlah ekspor Indonesia dalam bentuk logaritma tahun 2003 - 2022.
- 4) Data jumlah impor Indonesia untuk tahun 2003 - 2022.

Sumber data terkait studi Hal ini diperoleh melalui sejumlah sumber antara lain:

- 1) Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- 2) Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 2.2. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Ini adalah analisis Multivariat yang merupakan analisis penjelasan koneksi fungsional antara variabel yang memiliki lebih dari Satu variabel dependen dan independen. Model yang digunakan adalah *Lag Terdistribusi Autoregresif* (ARDL) yaitu analisis alat yang digunakan. Untuk dapat melihat pengaruh variabel dalam periode pendek dan jangka panjang . Beberapa tes yang dilakukan adalah uji stasionaritas yang menggunakan *Tes Unit-root* dan bertujuan Untuk melihat posisi tingkat stasioner pada variabel . Uji yang kedua adalah penggunaan uji kointegrasi *Tes Kointegrasi Johansen* dan tujuan Untuk menentukan penyesuaian prosedur akan digunakan. Ujian ketiga adalah pemilihan *Lag Optimal* pakai *Informasi Akaike* Kriteria bertujuan Untuk menentukan lag terbaik yang mungkin digunakan pada model yang ada yang dibuat melalui grafik. Tes keempat adalah uji asumsi klasik di antaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasistitas dan uji asumsi klasik Tujuan ini Untuk memastikan model lengkap memenuhi regresi dasar asumsi. Uji yang kelima adalah uji stabilitas yang disengaja Untuk menguji stabilitas model dalam menjelaskan estimasi melalui metode *Tes CUSUM* dan *Uji CUSUM Kuadrat*. Uji keenam adalah tes simultan yang disengaja pengaruh besar antara variabel bebas dan terikat dengan cara bersama-sama. Tes ketujuh adalah tes simultan yang disengaja mengevaluasi dengan cara Variabel parsial bebas dan variabel terikat.

Persamaan konometrik yang digunakan dalam model ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a_0 + \theta bX_t + \theta bX_{t-n} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : tergantung pada nilai tukar USD, SGD, dan CHF  
X : adalah prediktor  
t : adalah waktu (tahun)  
n : lag (tahun)  
 $\theta$  : adalah koefisien  
 $\varepsilon$  : adalah istilah kesalahan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Variabel Inflasi, Ekspor dan Impor pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat ( $X_1, X_2, X_3$ terhadap $Y_1$ )

Hasil pengujian terlihat pada ADF pada level dan  $1^{st}$  Perbedaan dan ditafsirkan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Stasionaritas

Variabel	Tingkat		Hasil	Perbedaan 1		Hasil
	Stat. ADF	Prob		Stat.ADF	Prob	
LogUSD	-0.544779	0.8613	Tidak Stasioner	-3.289018	0.0311	Stasioner
SGD	-0.942802	0.7512	Tidak Stasioner	-3.623196	0.0160	Stasioner
CHF	-0.725865	0.8169	Tidak Stasioner	-4.669424	0.0019	Stasioner
Inflasi	-3.321248	0.0283	Stasioner	-6.507090	0.0000	Stasioner
Ekspor log	-1.529202	0.4976	Tidak Stasioner	-3.321065	0.0292	Stasioner
Mengimpor	-1.189610	0.6563	Tidak Stasioner	-3.839221	0.0104	Stasioner

Dari hasil menunjukkan nilai tukar variabel terhadap USD stasioner  $1^{st}$  perbedaan, dengan tanda probnya adalah  $<0,05$ , yaitu  $0,0278$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain, data memiliki stasioner. Variabel SGD stasioner pada level  $1^{st}$  perbedaan dengan nilai prob  $0,0160 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain bahwa data telah diam. Variabel CHF diam pada level  $1^{st}$  perbedaan dengan nilai prob  $0,0019 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain bahwa data telah diam.

Selanjutnya inflasi variabel stasioner pada level. Probabilitas ADF t-inflasi variabel statistik lebih kecil daripada nilai *Mc Kinnon Nilai Kritis* 5 dan nilai probabilitas  $0,0283$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain, data memiliki stasioner. Selanjutnya variabel logexport stasioner pada perbedaan 1. Probabilitas ADF t-statistik ekspor lebih kecil daripada nilai *Mc Kinnon Nilai Kritis* 5 persen dengan nilai probabilitas  $0,0292$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain, data memiliki stasioner. Selanjutnya variabel impor stasioner pada perbedaan 1. Probabilitas ADF t-statistik impor lebih kecil daripada nilai *Mc Kinnon Nilai Kritis* 5 persen dengan nilai probabilitas  $0,0104$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain, data memiliki stasioner.

Bagian selanjutnya adalah menguji variabel stasionaritas antar data dengan cara bersama-sama. Tes yang digunakan adalah akar satuan dengan menggunakan metode ADF - Fisher Chi-square dan ADF - Choi Z-stat terlihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Stasionaritas Bersama

Variabel	Metode	Tingkat	Perbedaan <sup>ke-1</sup>	Hasil
		Prob.	Prob.	
Log USD, Inflasi, Log Ekspor dan Impor	ADF- Fisher Chi-square	0.2892	0.0000	Stasioner
	ADF- Choi Z-stat	0.4161	0.0000	Stasioner
SGD, Inflasi, Log Ekspor dan Impor	ADF- Fisher Chi- Square	0.2693	0.0000	Stasioner
	ADF- Choi Z- stat	0.3388	0.0000	Stasioner
CHF, Inflasi, Log Ekspor dan Impor	ADF- Fisher Chi-square	0.2814	0.0000	Stasioner
	ADF- Choi Z- stat	0.3809	0.0000	Stasioner

Dari hasil penggunaan metode ADF - Fisher Chi-square dan metode ADF - Choi Z-stat untuk variabel USD, inflasi, ekspor dan impor memiliki probabilitas tanda  $0,0000$ , variabel SGD, inflasi, ekspor dan impor memiliki nilai probabilitas  $0,0000$  dan variabel CHF, inflasi, ekspor dan impor juga memiliki nilai probabilitas  $0,0000$  yang berarti bahwa semua variabel stasioner bebas dan terikat pada perbedaan  $1^{st}$  bersama-sama.

Selanjutnya tentukan model apa yang dibuat dapat menggunakan ARDL atau ECM. Hasil yang terlihat dalam metode Tes Kointegrasi Johansen berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi Y1**

Variabel	Dihipotesiskan Tidak. CE	Nilai Eigen	Statistik T	Prob
LogUSD , Inflasi , Logexport dan Impor	Tidak	0.877581	72.29239	0.0001
	Paling banyak 1	0.800089	34.48688	0.0134
	Paling banyak 2	0.261755	5.509024	0.7526
	Paling banyak 3	0.002574	0.046395	0.8294
SGD, Inflasi, Logexports dan Impor	Tidak	0.865449	71.58422	0.0001
	Paling banyak 1	0.783198	35.47965	0.0099
	Paling banyak 2	0.274571	7.961756	0.4695
	Paling banyak 3	0.114256	2.183886	0.1395
CHF, Inflasi, Logexports dan Impor	Tidak	0.814828	62.91301	0.0011
	Paling banyak 1	0.757710	32.55657	0.0235
	Paling banyak 2	0.307694	7.039427	0.5730
	Paling banyak 3	0.023081	0.420334	0.5168

Dari hasil yang terlihat menandai probabilitas sebagai  $< 0,05$ , yaitu 0,0000 pada none dan 0,0110 pada paling banyak 1 , sedangkan variabel peringkat probabilitas tanda lain sendiri sebagai  $> 0,05$  dan artinya Artinya Tidak terjadi kointegrasi dalam model yang dibuat dan dapat menggunakan ARDL. Dapat dilihat dari hasil *Kriteria Informasi Akaike* sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji lag**

Variabel	Lag Optimal
Log USD, Inflasi, Log Ekspor dan Impor	2,2,2,2
SGD, Inflasi, Log Ekspor dan Impor	3,1,2,1
CHF, Inflasi, LogExport dan Impor	3,2,2,2

Berdasarkan tabel, nilai Akaike untuk Y1 adalah yang terkecil adalah model ARDL (2,2,2,2) sehingga model tersebut adalah model terbaik yang mungkin digunakan Untuk pengujian. Hal berikutnya yang harus dilakukan adalah menguji stabilitas yang disengaja. Dari hasil dapat dilihat bahwa model dan data Y1 sudah stabil karena garis biru No melintasi garis merah. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel F-Statistics sebagai berikut.

**Tabel 5. F- hasil tes statistik**

Variabel	Prob (statistik F)	Hasil
LogUSD , Inflasi , Ekspor dan Impor	0.035619	Penting
SGD, Inflasi, Ekspor dan Impor	0.000992	Penting
CHF, Inflasi, Ekspor dan Impor	0.049152	Penting

Nilai prob. persamaan Y1 yaitu  $0,035619 < 0,05$  artinya variabel bebas dengan cara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari nilai R-kuadrat Anda bisa ditafsirkan bahwa dalam model ada 92% variabel bebas pengaruh signifikan terhadap variabel yang terikat.

Tabel 6. Hasil Tes ARDL Model Umum

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
D(LogUSD (-1))	-0.006396	-0.030170	0.9771
D(LogUSD (-2))	-1.344043	-2.77603	0.0391
INFLASI	0.022404	3.999416	0.0103
INFLASI(-1)	-0.007811	-1.985309	0.1039
MASUK(-2)	0.005480	1.051930	0.3410
D(LOG EKSPOR)	0.003458	0.013971	0.9894
D(LOGEXPORT(-1))	0.149662	0.699676	0.5153
D(LOGEXPORT(-2))	-0.521234	-2.292722	0.0704
D (IMOR)	-3.51E-06	-2.066308	0.0937
D(IMPOR(-1))	-8.36E-07	-0.839380	0.4395
D(IMPOR(-2))	-1.15E-06	-1.334597	0.2396
C	0.039909	1.625431	0.1650

$$D(\text{USD}) = -0.006396(\text{USD}-1) - 1.344043(\text{USD}-2) + 0.022404(\text{Inflasi}) - 0.007811(\text{Inflasi}-1) + 0.005480(\text{Inflasi}-2) + 0.003458(\text{Ekspor}) + 0.149662(\text{Ekspor}-1) - 0.5212234(\text{Ekspor}-2) - 3.51\text{E}-06(\text{Impor}) - 8.36\text{E}-07(\text{Impor}-1) - 1.15\text{E}-06(\text{Impor}-2) + 0.0399909$$

Nilai tabel dengan level  $\alpha = 5\%$ ,  $df (nk) = 17$ , diperoleh nilai tabel  $t 2.109816$ . Dari model ARDL umum dapat dilihat bahwa ada dua variabel yang memiliki probabilitas mark atau signifikan yaitu variabel  $D(\text{USD}-2)$  dengan probabilitas mark  $0,0391 < 0,05$  dan variabel Inflasi dengan probabilitas mark  $0,0103 < 0,05$ .

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi pada tahun berjalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar USD. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa variabel nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar USD. Selanjutnya, variabel nilai impor tidak berpengaruh signifikan pada nilai tukar USD. Selanjutnya pada jangka panjang dalam model yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji ARDL Model Y1 Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
INFLASI	0.008540	4.290032	0.0078
D(LOG EKSPOR)	-0.156615	-1.304418	0.2489
D (IMOR)	-2.34E-06	-2.970807	0.0311
C	0.016979	1.544878	0.1830

Bentuk persamaan ARDL jangka panjang:

$$Y_{\text{IDR}} = 0,008540 (\text{INF}) - 0,156615 (\text{EKS}) - 2,34\text{E}-06 (\text{IMP}) + 0,016979$$

Dari tabel terlihat inflasi variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar USD dengan nilai  $0,0078 < 0,05$ . Sedangkan ekspor variabel Tidak ada pengaruh sendiri yang signifikan terhadap nilai tukar USD dengan nilai prob.  $0,2489 > 0,05$ , serta variabel impor sendiri pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar USD adalah  $0,0311 < 0,05$ .

### 3.2. Variabel Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Singapura ( $X_1, X_2, X_3$ terhadap $Y_2$ )

Hasil uji untuk persamaan  $Y_2$  dapat dilihat pada tabel 1 dengan hasil nilai tukar terhadap SGD stasioner pada Tanggal 1 tingkat Perbedaan dengan nilai probabilitas  $0,0160 < 0,05$ . Pengujian bersama dapat dilihat pada tabel 2 dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki nilai  $0,0000$ , yang berarti variabel stasioner pada  $1^{\text{st}}$  perbedaan.

Hasil uji untuk persamaan  $Y_2$  dapat dilihat pada tabel 3 dengan nilai probabilitas tidak ada  $0,0001$  dan paling banyak 1 adalah  $0,0009$  yaitu  $< 0,05$ . Sementara itu, dua peringkat lainnya memiliki nilai

probabilitas  $> 0,05$ , yang berarti bahwa tidak ada kointegrasi dalam model yang dibuat sehingga dapat menggunakan ARDL.

Lag Optimal Tes Seleksi, berdasarkan tabel 4, nilai Akaike terkecil untuk persamaan Y2 adalah ARDL (3,1,2,1) sehingga model ini adalah model terbaik yang dapat digunakan untuk pengujian.

Uji Stabilitas, berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa model dan persamaan data Y2 sudah stabil karena garis biru Tidak melintasi garis merah. Dan nilai prob. Persamaan Y2 dapat dilihat pada tabel 6 yaitu  $0,000992 < 0,05$  yang berarti bebas dengan cara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Nilai R-kuadrat adalah 0,981821, artinya adalah pengaruh bebas variabel 98% terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji ARDL Model Umum Y2**

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
D(SGD(-1))	-0.615014	-6.228399	0.0016
D(SGD(-2))	-0.876427	-6.735256	0.0011
D(SGD(-3))	-0.989409	-6.798078	0.0010
INFLASI	75.90175	4.092095	0.0094
INFLASI(-1)	90.51903	5.271983	0.0033
D(LOG EKSPOR)	-4224,569	-6.79536	0.0011
D(LOGEXPORT(-1))	1051,821	2,000590	0.1019
D(LOGEXPORT(-2))	-2370.325	-8.808841	0.0003
D (IMOR)	0.012199	2.696281	0.0430
D(IMPOR(-1))	-0.019337	-6.035955	0.0018
C	687.3019	6.954767	0.0009

$$D(SGD) = -0.615014(SGD-1) - 0.876427(SGD-2) - 0.989409(SGD-3) + 75.90175(Inflasi) + 90.51903(Inflasi-1) - 4224.569(Ekspor) + 1051.821(Ekspor-1) - 2370.325(Ekspor-2) + 0.012199(Import) - 0.019337(Import-1) + 687.3019$$

Nilai tabel dengan level  $\alpha = 5\%$ ,  $df (nk) = 17$ , diperoleh nilai tabel t 2.109816. Dari model ARDL umum, persamaan Y2 dapat dilihat bahwa variabel SGD-1 memiliki efek signifikan dengan probabilitas tanda sebagai  $0,0016 < 0,05$ . Variabel SGD-2 memiliki efek yang signifikan dengan probabilitas tanda sebagai  $0,0011 < 0,05$ . Variabel SGD-3 memiliki efek yang signifikan dengan probabilitas tanda sebagai  $0,0010 < 0,05$ . Inflasi variabel berpengaruh signifikan dengan probabilitas mark sebagai  $0,0094 < 0,05$ . Variabel Inflasi-1 memiliki efek yang signifikan dengan probabilitas tanda sebagai 0,0033. Ekspor variabel berpengaruh signifikan dengan probabilitas tanda sebagai 0,0011. Variabel Ekspor-2 memiliki efek yang signifikan dengan probabilitas tanda sebagai 0,0003. Variabel Import berpengaruh signifikan dengan probabilitas tanda sebagai 0,0430. Variabel Import-1 memiliki efek yang signifikan dengan probabilitas tanda sebagai 0,0018. Dan C memiliki probabilitas tanda sebagai 0,0009. Sedangkan ada satu variabel yang tidak signifikan yaitu Ekspor-1 dengan probabilitas tanda sebagai 0,1019. Langkah selanjutnya adalah melihat pengaruh jangka panjang pada model yang dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji ARDL Model Y2 Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
INFLASI	47.81039	11.69805	0.0001
D(LOG EKSPOR)	-1592,448	-6.357066	0.0014
D (IMOR)	-0.002051	-1.367632	0.2297
C	197.4523	9.361320	0.0002

$$Y_{SGD} = 47.81039 (INF) - 1592.448 (EXC) - 0.002051 (IMP) + 197.4523$$

Dari tabel terlihat inflasi variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar SGD dengan nilai prob.  $0,001 < 0,05$ . Ekspor variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai

tukar SGD dengan nilai  $0,0014 < 0,05$ . Impor variabel Tidak ada pengaruh sendiri yang signifikan terhadap nilai tukar SGD dengan nilai  $0,2297 > 0,05$ .

### 3.3. Inflasi Variabel, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Franc Swiss ( $X_1, X_2, X_3$ terhadap $Y_3$ )

Hasil uji untuk persamaan  $Y_2$  dapat dilihat pada tabel 1 dengan hasil nilai tukar CHF stasioner pada *Tanggal 1 Perbedaan level* dengan nilai probabilitas 0,0019. Pengujian bersama dapat dilihat pada tabel 2 dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki nilai 0,0000, yang berarti variabel stasioner pada *1 St. perbedaan*.

Hasil uji persamaan  $Y_3$  dapat dilihat pada tabel 3 dengan nilai 0,0011 dan paling banyak 1 adalah 0,0235. Peringkat paling banyak 2 dan paling banyak 3 memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ , artinya kointegrasi tidak terjadi pada model yang dibuat menggunakan ARDL. Berdasarkan tabel 4, nilai Akaike terkecil untuk persamaan  $Y_3$  adalah model ARDL (3,2,2,2) sehingga model ini adalah model terbaik yang dapat digunakan untuk pengujian.

Uji stabilitas, berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa model dan data untuk persamaan  $Y_3$  stabil karena garis biru tidak melintasi garis merah. Prob nilai. Persamaan  $Y_3$  dapat dilihat pada tabel 6 yaitu  $0,049152 < 0,05$  artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R-kuadrat menunjukkan bahwa dalam model ada 97% variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel yang terikat.

Tabel 10. Hasil Uji ARDL Model Umum  $Y_3$

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
D(CHF(-1))	-0.611211	-4.349312	0.0224
D(CHF(-2))	-0.283445	-1.429198	0.2483
D(CHF(-3))	-0.565330	-2.134714	0.1225
INFLASI	89.87760	1.903040	0.1532
INFLASI(-1)	217.7093	3.781788	0.0324
INFLASI(-2)	-151.4240	-3.034241	0.0561
D(LOG EKSPOR)	-4628,459	-2.315781	0.1035
D(LOGEXPORT(-1))	6070,091	3.337972	0.0445
D(LOGEXPORT(-2))	-1514,214	-0.640390	0.5675
D (IMOR)	0.010640	0.866321	0.4500
D(IMPOR(-1))	-0.048727	-4.557151	0.0198
D(IMPOR(-2))	0.007065	0.930674	0.4207
C	900.6766	2.876427	0.0637

$$D(CHF) = -0.611211(CHF-1) - 0.283445(CHF-2) - 0.565330(CHF-3) + 89.87760(Inflasi) + 217.7093(Inflasi-1) - 151.4240(Inflasi-2) - 4628.459(Ekspor) + 6070.091(Ekspor-1) - 1514.214(Ekspor-2) + 0.010640(Import) - 0.048727(Import-1) + 0.007065(Import-2) + 900.6766$$

Nilai tabel dengan level  $\alpha = 5\%$ ,  $df (nk) = 17$ , diperoleh nilai tabel t 2.109816. Dari model ARDL umum, persamaan  $Y_3$  dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah CHF-1, Inflasi-1, Ekspor-1 dan Impor-1. Nilai probabilitasnya adalah CHF-1 dengan nilai  $0,0224 < 0,05$ , Inflasi-1 dengan nilai  $0,0324 < 0,05$ , Ekspor-1 dengan nilai  $0,0445 < 0,05$  dan Impor-1 dengan nilai  $0,0198 < 0,05$ . Sedangkan variabel lainnya Tidak ada pengaruh sendiri yang signifikan dengan probabilitas tanda  $> 0,05$ . Selanjutnya jangka panjang sebagai berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji ARDL Model Y3 Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
INFLASI	63.48120	3.872141	0.0305
D(LOG EKSPOR)	-29.50526	-0.016854	0.9876
D (IMOR)	-0.012611	-1.396328	0.2570
C	366.1308	4.267150	0.0236

$$Y_{CHF} = 63.48120 (INF) - 29.50526 (EXC) - 0.012611 (IMP) + 366.1308$$

Dari tabel terlihat inflasi variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar CHF dengan nilai  $0,0305 < 0,05$ . Ekspor variabel Tidak ada pengaruh sendiri nilai tukar CHF yang signifikan dengan nilai  $0,9875 > 0,05$ . Impor variabel Tidak ada pengaruh sendiri yang signifikan dalam periode panjang dengan cara negatif untuk menandai pertukaran CHF dengan nilai prob.  $0,2570 > 0,05$ .

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai tukar USD, SGD dan CHF dalam jangka pendek dan panjang serta sesuai dengan teori PPP yang menyatakan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh harga dan tingkat layanan. Selanjutnya, variabel nilai ekspor tidak berpengaruh pada nilai tukar USD dalam jangka pendek dan panjang, nilai ekspor berpengaruh pada nilai tukar SGD dan CHF dalam jangka pendek, tetapi CHF tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Variabel nilai impor tidak berpengaruh pada nilai tukar USD dalam jangka pendek dan panjang, nilai impor berpengaruh pada nilai tukar SGD dan CHF dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang tidak berpengaruh pada keduanya.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai faktor penentu nilai tukar mata uang Indonesia terhadap nilai tukar mata uang ketiga negara, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang ketiga negara tersebut. Nilai ekspor memengaruhi nilai tukar SGD dan CHF dan nilai impor mempengaruhi nilai tukar SGD dan CHF.

Saran yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah diharapkan otoritas moneter dan pemerintah dapat memberikan kebijakan untuk menjaga inflasi dalam posisi yang aman dan terkendali sehingga akan menjaga nilai tukar mata uang. Pemerintah juga dapat memberikan kebijakan untuk mengurangi pajak atas perdagangan internasional sehingga dapat meningkatkan volume ekspor dan dapat memberikan pajak impor yang lebih besar untuk mengurangi barang yang masuk ke dalam negeri dan akan membatasi permintaan mata uang asing.

## Referensi

- Anis, M., & AlaaEldin, A. (2023). Dampak Volatilitas Mata Uang Asing terhadap Bukti Perdagangan Internasional dari Tiongkok. <https://doi.org/10.21608/aja.2021.65166.1055>
- Ardiyanto, F., & Ma'ruf, A. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika dalam dua periode penerapan sistem nilai tukar. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 15 (2), 127–134. <https://media.neliti.com/media/publications/78141-ID-none.pdf>
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Qu-Ekonomi*, 8 (1), 82–96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Astuti, IP, Oktavilia, S., & Rahman, AR (2015). Peran Neraca Pembayaran Internasional dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 8 (2), 173–182.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15 (1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Dewi, MI (2019). *Pengaruh Suku Bunga, Uang Beredar, dan Ekspor Bersih Bank Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/172569/>
- Ekonomi, T. (2008). DAMPAK KEBIJAKAN NILAI TUKAR PADA PERDAGANGAN LUAR NEGERI: KASUS TURKI Yusuf Akan \*, İbrahim Arslan \*\*. 1 (2), 247–256.
- Ekananda, M. (2016). *Ekonomi Keuangan INTERNASIONAL* (B. Pratiwi (ed.); edisi ke-1). Universitas Terbuka.
- Fahmi, A. (2019). Pengaruh aliran masuk modal, inflasi, suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah. *Kinerja*, 16 (1), 40–50.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). TENTANG NILAI TUKAR NEGARA-NEGARA ASEAN PER DOLAR AMERIKA SERIKAT (Studi di International Trade Center Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50 (6), 44–50.
- Fauzi, DAS (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah periode 2013 – Kuartal I 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Kuartal I 2015*, 1 (2), 64–77.
- Feng, Y., Li, J., Qiao, X., Xiao, P., & Yao, B. (2022). Dampak perubahan nilai tukar pada impor dan ekspor China di bawah epidemi. *Prosiding Konferensi Internasional ke-7 2022 tentang Ilmu Sosial dan Pembangunan Ekonomi (ICSSED 2022)*, 652 (Icssed). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220405.251>
- Harnani, S., Hadi Prabowo, B., Birrul Alim, M., & Wahyu Wulandari, M. (2022). Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor dalam Perekonomian Indonesia: Pendekatan VAR. *Jurnal Akuntansi Tamansiswa Internasional*, 5 (1), 64–69. <https://doi.org/10.54204/taji/vol512022010>
- Heriqbaldi, U., Esquivias, MA, Handoyo, RD, Rifami, AC, & Rohmawati, H. (2023). Volatilitas nilai tukar dan arus perdagangan di Indonesia dan sepuluh mitra dagang utama: efek asimetris. Dalam *Studi Ekonomi dan Keuangan* (Vol. 40, Edisi 4). <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0451>
- Ilmas, N., Amelia, M., & Risandi, R. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Negara-negara ASEAN 5 Tahun (Tahun 2010–2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2 (1), 121–132. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13561>
- Khamidah, W., & Sugiharti, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, Euro dan Pound Sterling. *Rencana Lingkungan*, 5 (1), 40–52. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.425>
- Koku, PS, Caushi, A., Fetai, A., & Fetai, B. (2016). Hubungan antara nilai tukar dan inflasi: kasus Negara-negara Balkan Barat. *Pressacademia*, 5 (4), 360–364. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.358>
- Maryatmo, R. (2015). Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang dari Perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham: Studi Empiris di Indonesia (2000:1 – 2010:4). *TRACE: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 3 (1), 1–11.
- Monfared, SS, & Akin, F. (2017). Hubungan Antara Nilai Tukar dan Inflasi: Kasus Iran. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Eropa*, 6 (4), 329–340. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2017.v6n4p329>

- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah dan komposisi perdagangan ekspor dan impor antara beberapa negara dan bagaimana pengaruhnya terhadap struktur ekonomi suatu negara. Selain itu, teori perdagangan internasional juga dapat digunakan. *Jurnal Paradigma Ekonomi* , 10 (2), 292–302.
- Muzakky, A. (2015). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI, PENDAPATAN PER KAPITA, DAN EKSPOR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI Studi Bank Indonesia Periode 2002-2013. *Jurnal Sarjana Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 23 (1), 85937.
- Nopirin, P. . (2013). *EKONOMI INTERNASIONAL* (Edisi ke-3). BPFE-YOGYAKARTA.
- Prastuti, D., & Setianingrum, PH (2018). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Asing, Tingkat Inflasi dan Pengembalian Pasar Terhadap Pengembalian Saham Bank Perseros. *Jurnal Bisnis, Akuntansi dan Manajemen Indonesia* , 1 (1), 48–53. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v1i1.221>
- Priyono; Chandra, T. (2016). *ESENSI EKONOMI MAKRO* . Penerbitan Zifatama.
- Randa, F., & Aimon, H. (2019). *Penentu Nilai Tukar Riil di Indonesia: Pendekatan Model Koreksi Kesalahan* . 97 (Piceeba), 132–137. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.16>
- Romida Harahap, S. (2013). Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Variabel Ekonomi Makro. *Jejak* , 6 (1), 17–28. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. (2016). PENGARUH TOTAL NILAI EKSPOR, IMPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR DAN DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA Studi di Bank Indonesia periode 2006: IV-2015: III. *Jurnal Sarjana Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 34 (1), 114–121.
- Subiyakto, H., & Algifari, □. (2016). Uji kointegrasi dan kausalitas antara ekspor, impor, dan valuta asing. *Jejak*, 9 (1), 82–95. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/7188>
- Yudaruddin, R. (2014). *Aplikasi Statistika Ekonomi dengan Program SPSS Versi 20* (Pertama). INTERPENA - Yogyakarta.